

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum tentang Covid-19

1. Defenisi Covid-19

Infeksi virus Corona termasuk jenis virus baru yang menyebabkan Covid-19 dan merupakan penyakit yang dapat menular melalui percikan dari hidung atau mulut. Pada bulan Desember tahun 2019, penyakit tersebut pertama kali terdeteksi di kota Wuhan (WHO, 2020). Virus ini termasuk kedalam kelompok virus yang mampu menyebabkan penyakit seperti flu yang biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *severe acute respiratory syndrome* (SARS-CoV) pada manusia. SARS-CoV2, yang menyebabkan penyakit Covid-19, merupakan kelompok besar virus Corona yang menyebabkan SARS pada tahun 2003, akan tetapi sampel virusnya berbeda. Meskipun gejalanya bisa dikatakan hampir sama dengan SARS, tingkat kematian untuk SARS (9,6%) secara signifikan lebih tinggi daripada Covid-19 (Kemenkes, 2020).

2. Etiologi Covid-19

Virus dari keluarga *Coronavirus* adalah penyebab Covid-19. *Coronavirus* adalah virus RNA strain yang tunggal positif yang dienkapsulasi dan tak tersegmentasi. Protein N, glikoprotein M, glikoprotein S, dan protein E adalah empat struktur utama protein dalam virus Corona (selubung). *Coronavirus* adalah anggota ordo *Nidovirales* dan keluarga *Coronaviridae*. Covid-19 adalah patogen yang dapat menginfeksi hewan dan manusia.

Etiologi Covid-19 telah diidentifikasi sebagai SARS-CoV-2 oleh International *Committee on Virus Taxonomy* (ICTV). Variabel jenis permukaan, suhu, dan kelembapan lingkungan dapat menentukan berapa lama virus Corona bertahan. (KMK RI, Nomor HK 01.07/Menkes/413 /2020).

3. Tanda-tanda dan Gejala Klinis Covid-19

Tanda-tanda dan gejala Covid-19 biasanya cukup sederhana dan terjadi secara perlahan tetapi pasti. Pada sebagian orang penderita Covid-19, tidak menunjukkan adanya gejala apapun dan secara umum tampak sehat. Secara umum penderita akan mengalami gejala ringan hingga sedang seperti: demam ringan, batuk kering dan kelelahan adalah merupakan gejala klinis Covid-19 yang biasanya terjadi. Sakit, terasa nyeri, hidung yang tersumbat, pilek, sakit kepala, konjungtivitis, tenggorokan terasa sakit, diare, dan tidak dapat melakukan fungsi penciuman, dapat terjadi pada beberapa pasien penderita.

Menurut data pandemi awal dari sebagian besar negara yang terkena dampak, 40% dari total kasus akan meluas menjadi penyakit ringan, 40% lagi akan berkembang menjadi penyakit yang sedang misalnya pneumonia, dan 15% dari total kasus akan meluas menjadi penyakit yang parah. Sindrom Gangguan Pernafasan Akut (ARDS), sepsis dan syok septik, kegagalan pada multi-organ, termasuk gagal ginjal atau jantung akut, dan kemungkinan kematian adalah semua gambaran hasil pada kasus yang parah. Orang yang berusia lanjut (lansia) atau memiliki kondisi kesehatan yang menurun atau kurang baik sebelumnya seperti tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol,

adanya penyakit jantung dan paru-paru, diabetes melitus, dan kanker akan memiliki resiko komplikasi yang lebih tinggi (Kemenkes, 2020).

4. Cara Penularan Covid-19

Corona virus termasuk kelompok zoonosis yang dapat menularkan virus antara hewan dan manusia. Berdasarkan surat keputusan yang dikeluarkan Menteri Kesehatan No. HK.01.07/413/2020, tentang acuan bagaimana mencegah dan mengendalikan virus Covid-19. Menurut penelitian, SARS dapat ditularkan dari hewan seperti kucing luwak ke manusia sedangkan MERS dapat menyebar dari hewan seperti unta ke manusia. Waktu inkubasi normal Covid-19 adalah 5-6 hari, namun dapat berlangsung dari 1 hingga 14 hari. Karena ketinggian konsentrasi virus yang terdapat dalam sekret, maka resiko penularan paling tinggi terjadi pada hari yang pertama setelah terpapar kondisi ini. Dimulai dari 48 jam sebelum timbulnya gejala (presimptomatik) sampai pada hari yang ke-setelah timbulnya gejala, orang yang terkena virus ini dapat menularkan secara aktif.

Penularan Virus Covid-19 terutama ditransfer dan disebarkan melalui tetesan dari pasien bergejala ke orang lain pada jarak dekat, menurut penyelidikan epidemiologis dan virologis saat ini. Tetesan berisi air yang memiliki diameter $>5-10 \mu\text{m}$ disebut tetesan. Apabila seseorang terjalin kontak dekat (dalam jarak 1 meter) dengan seseorang yang sebelumnya dikonfirmasi memiliki gejala pada pernapasan seperti batuk atau bersin, penularan droplet terjadi. Akibatnya, tetesan berisi air dapat bersentuhan dengan mukosa mulut dan hidung ataupun konjungtiva. Contoh benda-benda

atau permukaan yang terkontaminasi dengan tetesan di dekat orang yang terinfeksi virus adalah seperti thermometer atau stetoskop yang dapat menularkan virus. Akibatnya, virus Covid-19 dapat menular dan menyebar baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kontak dengan permukaan atau benda orang yang terinfeksi. (KMK RI, Nomor HK 01.07/Menkes/413 /2020).

5. Cara Pencegahan Covid-19

Dalam Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Penyakit Virus Corona (Covid-19) literasi ketiga, beberapa cara pencegahan dan penularan virus Covid-19 yang paling efektif di masyarakat antara lain:

- a. Bila tangan tidak tampak kotor, gunakan pembersih tangan, tetapi jika merasa kotor, segera mencuci tangan dengan sabun pada air yang mengalir.
- b. Jangan letakkan jari di atas mata, hidung, dan mulut apabila tangan masih kotor.
- c. Terapkan etika batuk : tutup hidung dan juga mulut dengan bagian dalam lengan yang atas atau dengan tisu saat batuk ataupun bersin, lalu buang tisu ke tempat sampah.
- d. Bila memiliki masalah pada saluran pernapasan, kenakan masker medis dan cucilah tangan setelah melepasnya.
- e. Upayakan selalu menjaga jaga jarak aman (minimal 1 meter) dari mereka yang mengalami gangguan pernapasan.

B. Tinjauan Umum tentang Protokol Kesehatan

Berdasarkan surat keputusan Menteri Kesehatan No. HK.01.07- Menkes-382/2020 tentang Protokol Kesehatan Masyarakat mengatakan bahwa masyarakat sangat berperan penting dalam menghentikan penyebaran virus Covid-19 agar tidak menambah *cluster*/sumber penularan baru di tengah-tengah masyarakat. Dalam kondisi seperti saat ini, dimana situasi pandemi Covid-19 cukup meresahkan, masyarakat harus dapat kembali beraktivitas secara normal dengan menerapkan kebiasaan perilaku hidup baru yang lebih sehat dan juga lebih bersih.

Secara umum, prosedur kesehatan mencakup:

1. Perlindungan Kesehatan Individu

- a. Apabila mengharuskan untuk keluar dari rumah atau berurusan dengan masyarakat lain yang status kesehatannya tidak jelas, gunakan alat pelindung diri seperti masker. Jika akan menggunakan masker kain, buatlah masker kain dengan 3 lapisan.
- b. Biasakan mencuci tangan dengan memakai sabun di air yang mengalir atau bisa juga menggunakan *hand sanitizer* (penyakitasi tangan). Apabila ingin melakukan kontak dengan mata, hidung, dan mulut sebaiknya tangan dalam keadaan bersih.
- c. Apabila berada di keramaian, upayakan menjaga jarak fisik minimal satu meter dari orang lain untuk menghindari dan mencegah penularan virus Covid-19.

d. Tingkatkan Imunitas (daya tahan tubuh) dengan melakukan dan menerapkan Prilaku Hidup yang Bersih dan Sehat (PHBS) seperti mengkonsumsi makanan bergizi seimbang, olahraga teratur paling sedikit 30 menit setiap hari, istirahat yang cukup (minimal 7 jam), tidak merokok, menghilangkan dan menghindari faktor-faktor resiko yang dapat menyebabkan penyakit.

2. Tempat Kerja

Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020, beberapa komponen protokol kesehatan yang harus dipatuhi oleh pegawai selama berada dalam ruangan :

- a. Pihak manajemen/Tim Penanganan Covid-19 di tempat kerja selalu memperhatikan informasi terkini serta himbauan dan instruksi Pemerintah Pusat dan Daerah terkait Covid-19 di wilayahnya, serta memperbaharui kebijakan dan prosedur terkait Covid-19 di tempat kerja sesuai dengan perkembangan terbaru.
- b. Memastikan dan mewajibkan semua pekerja menggunakan masker selama di tempat kerja, selama perjalanan dari dan ke tempat kerja serta setiap keluar rumah.
- c. Memperketat Screening dan larangan masuk kerja bagi pekerja, tamu/pengunjung yang memiliki gejala demam, nyeri tenggorokan, batuk, pilek dan sesak nafas serta memberikan kelonggaran aturan perusahaan tentang kewajiban menunjukkan surat keterangan sakit sebagai bukti.

- d. Tetap memberikan hak-hak pekerja selama proses menjalankan karantina/isolasi mandiri di rumah atau ditempat yang ditentukan.
- e. Menyediakan area/ruangan tersendiri untuk tempat observasi pekerja yang ditemukan gejala saat dilakukan skrining.
- f. Pada kondisi tertentu jika diperlukan, tempat kerja yang memiliki sumber daya dapat memfasilitasi tempat karantina/isolasi mandiri. Standar penyelenggaraan karantina/isolasi mandiri merujuk pada pedoman dalam www.covid19.go.id.
- g. Penerapan higiene dan sanitasi lingkungan kerja
 - 1) Selalu memastikan seluruh ruang dan area kerja bersih dan higienis. Terutama handle pintu, pegangan pada tangga, tombol lift, peralatan kantor yang digunakan bersama seperti mouse dan tuts komputer, dan fasilitas umum lainnya.
 - 2) Menjaga kualitas udara tempat kerja dengan mengoptimalkan sirkulasi udara dan sinar matahari masuk ruangan kerja dengan membuka jendela bila diperlukan dan penggunaan AC beserta perawatan (pembersihan filter AC atau penambahan freon).
- h. Melakukan rekayasa engineering pencegahan penularan seperti pemasangan pembatas seperti kaca atau plastik bagi pekerja yang melayani pelanggan yang berhadapan langsung, merekayasa alur pintu masuk dan keluar dan lain lain.

- i. Sebelum masuk bekerja dilakukan *Self Assessment* risiko Covid-19 pada seluruh pekerja untuk memastikan pekerja yang akan masuk kerja dalam keadaan sehat, tidak terpapar Covid -19.
 - j. Melakukan pengukuran suhu tubuh (*skrining*) di setiap titik masuk tempat kerja sebelum bekerja.
 - k. Menerapkan jaga jarak fisik/*physical distancing*.
 - l. Menggunakan transport sendiri. Pekerja tidak menggunakan transportasi public. Jika memungkinkan, menyediakan transportasi khusus bagi pekerja untuk perjalanan pulang pergi dari mess/perumahan ke tempat kerja.
 - m. Petugas kesehatan/petugas K3/bagian kepegawaian melakukan pemantauan kesehatan pekerja secara proaktif dan konsisten.
3. Bagi Pekerja

Dirumah dan ditempat kerja agar menerapkan prilaku Gerakan Masyarakat Hidup Sehat melalui Pola Hidup Bersih dan Sehat, dalam perjalanan ke tempat kerja:

- a. Pekerja yang akan bekerja, dalam perjalanan ke/dari tempat kerja, pastikan anda dalam kondisi bugar dan sehat, bila ada keluhan ringan seperti : batuk, pilek, demam ringan agar tetap tinggal di rumah.
- b. Menggunakan masker bedah atau masker kain lapis tiga.
- c. Jika menggunakan transportasi umum : Selalu menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter. Upayakan tidak sering menyentuh fasilitas umum, jika terpaksa memegang uang tunai, tangan segera dibersihkan dengan

handsanitizer. Tidak menyentuh wajah atau mengucek mata dengan tangan, gunakan tissue bersih jika terpaksa atau handsanitizer dan selalu menggunakan barang dan alat milik sendiri.

4. Selama di tempat Kerja :

- a. Sebelum melakukan kegiatan di tempat kerja, sebaiknya segera mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir.
- b. Sebaiknya gunakan siku untuk membuka pintu.
- c. Jaga jarak di lift dengan posisi saling membelakangi. Jika menggunakan tangga, ikuti aturan jalur tangga naik dan jalur tangga turun.
- d. Pastikan ruang kerja selalu dalam keadaan bersih dan rutin melaksanakan desinfeksi.
- e. Usahakan meminimalisir penggunaan fasilitas dan peralatan kantor yang sering dipakai bersama di area kerja seperti laptop, computer, dan alat tulis. Usahakan menjaga jarak fisik dengan rekan kerja minimal 1 meter, mengatur ruang kerja serta upayakan adanya sirkulasi udara pada ruang kerja dan sinar matahari masuk ke ruang kerja.
- f. Rajin cuci tangan pakai sabun pada air mengalir sebelum dan sesudah melakukan pelayanan di tempat kerja. Hindari berjabat tangan dan senantiasa pakai masker dengan baik dan benar.

5. Saat tiba di rumah

- a. Upayakan tidak kontak langsung dengan anggota keluarga sebelum mandi dan ganti pakaian kerja.

- b. Lakukan desinfeksi pada pakaian dan masker kain yang dipakai saat dari luar rumah. Sobek masker sekali pakai dan dilakukan desinfeksi sebelum dibuang ke tempat sampah.
- c. Rajin membersihkan handphone, kacamata, dan tas dengan desinfektan
- d. Tingkatkan imunitas (daya tahan tubuh) dengan konsumsi makanan gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit perhari, istirahat cukup (tidur minimal 7 jam), tidak merokok/hindari asap rokok dan berjemur di matahari pagi.
- e. Orang yang memiliki penyakit degeneratif seperti hipertensi, diabetes melitus, gangguan paru dan gangguan ginjal atau kondisi *immunocompromised* /penyakit autoimun, kehamilan dan lanjut usia, harus lebih berhati-hati dan rutin control ke fasilitas Kesehatan terdekat.

C. Konsep Kepatuhan

(Chaplin JP, 2009), Kepatuhan didefinisikan sebagai pemenuhan, mengalah tunduk dengan kerelaan; rela memberi, menyerah, mengalah; membuat suatu keinginan konformitas sesuai dengan harapan atau kemauan orang lain.

(Milgram S, 1963) kepatuhan terkait dengan ketaatan pada otoritas aturan-aturan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepatuhan adalah sikap dan Tindakan seseorang dalam melakukan aktivitas sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, berjalan, dilaksanakan dan dipatuhi.

1. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan.

Menurut Tomas Blass, ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang, seperti yang dijelaskan oleh Millgram dalam wacana eksperimentalnya:

a. Sikap

Latar tempat seseorang dibesarkan, fungsi pendidikan yang diperolehnya, dan kondisi lingkungan sosial budaya setempat, semuanya mempengaruhi kepribadian seseorang. Nilai-nilai dan tindakan seseorang yang dapat dimanfaatkan sebagai panutan yang berdampak pada kepribadian seseorang. Kepribadian seseorang merupakan faktor internal.

Metode pendidikan yang dipilih memiliki dampak pada kepribadian juga. Pendidikan adalah kegiatan manusia yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian seseorang atau mengubah tingkah laku seseorang.

b. Keyakinan

Sikap dan perilaku yang di tampilkan oleh individu adalah berdasarkan keyakinan yang dianut. Prilaku patuh dalam pengambilan keputusannya akan dipengaruhi oleh sikap kepatuhannya terhadap keyakinannya. Keyakinan seseorang akan memudahkan mereka untuk mengikuti peraturan.

c. Lingkungan

Proses internalisasi yang dilakukan oleh individu dipengaruhi oleh nilai yang tumbuh dalam suatu lingkungan. Setiap individu akan dapat belajar tentang arti suatu aturan kemudian menetakannya dalam diri mereka sendiri melalui prilaku jika mereka berada pada lingkungan yang cocok

dan komunikatif. Pada lingkungan yang otoriter akan membuat proses internalisasi cenderung terpaksa dan dipaksakan.

Selain unsur-unsur tersebut diatas, ada juga faktor eksternal maupun internal yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam tindakan atau kegiatan. Selain itu, faktor demografi berdampak pada kepatuhan (Putra Mirzaya, 2021).

2. Faktor- Faktor yang dapat Meningkatkan Kepatuhan Seseorang

Menurut Hanifa & Muslikah (2019), mematuhi otoritas yang berwenang adalah salah satu karakteristik yang dapat meningkatkan kepatuhan, mengutip penelitian Stanley (Milgram S, 1963).

Adanya keyakinan atau kepercayaan kepada penguasa yang memiliki hak dan yurisdiksi untuk menuntut ketaatan dari mereka yang diperintahkan untuk mengikuti aturan yang berlaku. Teknik kedua untuk membuat seseorang patuh adalah dengan menekan mereka untuk melaksanakan apapun yang tidak ingin mereka lakukan, ini dapat dilakukan dengan hadiah, penalti, atau ancaman. Pemerintah atau tokoh masyarakat merupakan otoritas yang berwenang yang dapat mempengaruhi masyarakat dengan memantau perilaku masyarakat dan menetapkan peraturan yang memuat hukuman atas ketidakpatuhan dalam melaksanakan protokol Kesehatan sebagai tindakan penanganan dalam pencegahan dan penyebaran virus Covid-19.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh (Lisa Ayu Lestari, 2021) tentang factor- factor yang banyak mempengaruhi kepatuhan para pekerja dalam pelaksanaan penerapan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan

penyebaran dan penularan Covid-19 di kota Pasangkayu adalah ketersediaan fasilitas/sarana dan dukungan rekan kerja.

Berdasarkan pendapat yang telah dijelaskan diatas, peneliti dapat memberi kesimpulan bahwa kepatuhan hukum, adanya penghargaan, hukuman atau ancaman, serta upaya pemerintah dalam memerangi pandemi Covid-19, merupakan elemen-elemen yang dapat mendorong kepatuhan masyarakat dalam menerapkan peraturan kesehatan.

3. Dimensi Kepatuhan

Jika dilihat dari dimensi ketaatan, menurut Blass (1999) yang dirujuk oleh (Kusumadewi et al., 2022), seseorang dikatakan patuh kepada orang lain jika memiliki tiga dimensi kepatuhan yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Dimensi kepatuhan adalah sebagai berikut:

a. Percaya (*Belief*)

Terlepas dari opini atau nilai terhadap organisasi atau pemegang otoritasnya, atau pengawasan, keyakinan pada tujuan norma saat ini.

b. Menerima (*Accept*)

Terima arahan atau permintaan dari orang lain dengan sepenuh hati atau sungguh-sungguh.

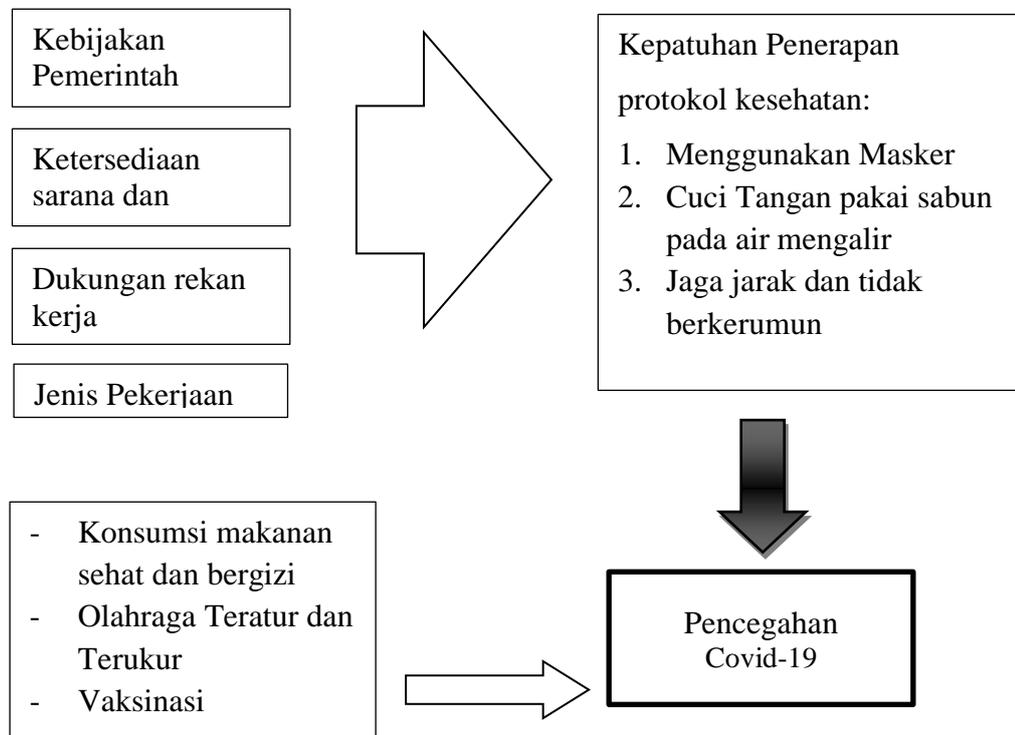
c. Memenuhi Perintah (*Act*)

Secara sadar memenuhi arahan atau permintaan dari orang lain.

Menurut definisi di atas, seseorang dianggap patuh ketika dia percaya, menerima, dan mengikuti perintah dari orang lain.

D. Kerangka Teori

Sebagai acuan berfikir bagi penulis untuk mendeskripsikan teori digunakan untuk mengkaji permasalahan, pada penelitian ini adalah :



Gambar 2. 1 Kerangka Teori Penelitian

E. Matriks Penelitian

Tabel 2. 1 Matriks Penelitian

No	Judul	Nama penulis	Tahun	Variabel	Metode penelitian	Kesimpulan
1	Kepatuhan Pengunjung Puskesmas Terhadap Protokol Kesehatan 3 M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak dan Menghindari Kerumunan) (Harmawati, 2022)	Harmawati, Etri Yanti.	2021	Kepatuhan dan protokol kesehatan	Penelitian merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian <i>cross sectional</i>	Dari hasil penelitian ini didapatkan terjadinya perubahan yaitu adanya peningkatan pengetahuan pasien maupun keluarga pasien dalam upaya pencegahan dini terhadap penyakit diabetes militus tipe 2.
2	Riset baru: tenaga kesehatan Indonesia berisiko 8 kali lebih tinggi terinfeksi COVID-19 (Adrianna Bella, 2021)	Adrianna Bella Dian Kusuma Gita Kusnadi	2021	Profesi	Riset Jurnal : <i>the conversation</i>	Bahwa profesi tenaga kesehatan/tenaga Medis berisiko delapan kali lebih tinggi untuk terinfeksi Covid-19 dibandingkan dengan tenaga non-tenaga medis (petugas administrasi, sopir ambulans, dan petugas kebersihan), yang bekerja di fasilitas kesehatan juga berisiko tinggi terinfeksi Covid-19

3	Analisis Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 (Subhan Muhith and Dian Ekawati and Santi Rosalina and Chairil Zaman, 2021)	Subhan Muhith, Dianita Ekawati, Santi Rosalina, Chairil Zaman	2021	Pendidikan, pengetahuan, sikap, penyediaan sarana & prasarana, edukasi	Survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Hasil analisis multivariat menunjukkan variabel yang berpengaruh terhadap kepatuhan penerapan protokol kesehatan Covid-19 adalah variabel sikap dengan <i>Odd Ratio</i> 0,296 (<i>p value</i> = 0,039)
4	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 (Novi Afrianti., 2021)	Novi Afrianti Cut Rahmiati	2021	usia, pendidikan, pengetahuan, sikap motivasi	Penelitian ini bersifat analitik menggunakan metode survey dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitian : ada lima faktor yang memiliki hubungan bermakna dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan yaitu 1. Usia (<i>p</i> 0.001), 2. Pendidikan (<i>p</i> 0,035), 3. Pengetahuan (<i>p</i> 0.015), 4. Sikap (<i>p</i> 0.006), dan 5. Motivasi (<i>p</i> 0.001)

5	Hubungan motifasi dengan Kepatuhan perawat dalam pelaksanaan identifikasi pasien sebagai bagian dari keselamatan pasien di ruang rawat inap (Lin Herlina, 2019)	Lin Herlina	2021	Motivasi	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional.	Hasil analisa didapatkan nilai $p\ value = 0,004$ ($p < 0,05$). Sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan motivasi perawat dengan kepatuhan pelaksanaan identifikasi pasien sebagai bagian dari keselamatan pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Karya Husada Karawang 2019
6	Implementasi Protokol Kesehatan Dan Faktor Yang Mempengaruhinya Terhadap Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kampung Sanitasi Kota Tangerang Selatan Tahun 2021 (Muhammad Adjie Ramadhan, 2021)	Muhammad Adjie Ramadhan, Arif Sumantri	2021	sikap masyarakat, informasi kesehatan, sarana dan prasarana, dan dukungan keluarga	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan desain studi <i>crosssectional</i> .	Jadi responden yang sarana dan prasarana pencegahan Covid-19 nya tidak tersedia berpeluang 5,662 kali lebih tinggi untuk tidak melaksanakan implementasi protokol kesehatan jika dibandingkan dengan responden yang sarana dan prasarana pencegahan Covid-19 nya tersedia.
7	Faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan pegawai dalam penerapan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 di kota Pasangkayu (Lisa Ayu Lestari, 2021)	Lisa Ayu Lestari	2021	Fasilitas/ sarana, pengetahuan, dukungan rekan kerja sikap, dan perilaku	penelitian ini bersifat analitik korelasi dengan pendekatan <i>crosssectional</i>	Hasil : terdapat hubungan yang bermakna dengan kepatuhan protokol kesehatan pegawai yaitu ketersediaan fasilitas dan sarana ($p=0,044$), sedangkan pengetahuan ($p=0,495$), dukungan rekan kerja ($p=1,000$), sikap ($p=0,685$), dan perilaku ($p=0,339$), tidak berhubungan

8	Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Karyawan dalam Menjalankan Protokol Covid-19 (Surahman Batara et al., 2022.)	Andi Surahman Batara Nurfardiansyah Burhanuddin Suci Safwa Salsabila	2021	Kepercayaan Lingkungan	Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan rancangan pendekatan <i>cross sectional study</i> .	Hasil Penelitian bahwa faktor yang memiliki pengaruh terhadap kepatuhan karyawan dalam menjalankan protokol covid-19 yaitu Kepercayaan (P 0,000) dan Lingkungan (p 0,453) sehingga diketahui bahwa variabel tersebut memberikan pengaruh nyata terhadap kepatuhan karyawan terhadap protokol covid-19
9	Analisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap protokol kesehatan saat pandemic Covid -19 pada masyarakat Jawa Timur : PENDEKATAN HEALTH BELIEF MODEL (Afro et al., 2020)	Rahmafika Cinthya Afro, Aghisni Isfiya , Thinni Nurul Rochmah	2021		Desain studi penelitian ini adalah <i>cross sectional</i> . Dengan pendekatan <i>health belief model</i> .	Kesimpulan dari penelitian faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap protokol kesehatan selama pandemi Covid-19 adalah variabel <i>perceived benefits</i> dan <i>perceived barriers</i> .